
**Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Discovery Learning Terintegrasi dengan Pendekatan *TaRL*
SMP Negeri 1 Pallangga**

Yulinda Krisna Dwipayanti; Alimuddin; Suryanti Tahir

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 1 Pallangga

email: ykrisnadwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terintegrasi dengan pendekatan *TaRL* pada kelas VII. 6 SMP Negeri 1 Pallangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing berjumlah 2 kali pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket motivasi belajar IPA terdiri atas 30 pernyataan yang terbagi dalam pernyataan positif dan pernyataan negative. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.6 SMP Negeri 1 Pallangga yang berjumlah 36 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, model *Discovery Learning* dengan pendekatan *TaRL* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari persentase motivasi belajar IPA yang disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar IPA peserta didik pada siklus I untuk kategori sangat baik hanya mencapai 19% dan siklus II untuk kategori sangat baik meningkat menjadi 55%

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Discovery Learning, Teaching At the Right Level, Penelitian Tindakan Kelas*

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Rahman, 2021).

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori

tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Kholid, 2017). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik (Nurul & Fikki 2016).

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kemauan belajar pada siswa. Motivasi belajar siswa akan mengarahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajarnya, sehingga guru perlu menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan lebih berinovasi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa (Andriani, 2019). Berdasarkan hasil observasi di kelas VII-6, ada banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, bercanda dengan temannya, siswa banyak yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal IPA, dan sibuk dengan pekerjaannya sendiri waktu kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih suka bermain sendiri saat pelajaran. Semangat belajarnya masih rendah yang ditandai dengan kurang kompetitifnya mereka dalam menyambut pertanyaan-pertanyaan dari guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengadakan proses interaksi dengan siswanya didalam kelas saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penerapan model yang tepat pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada umumnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dewasa ini masih bersifat tradisional, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *discovery learning*. Model penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. *Discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan (Hosnan, 2014). Pengintegrasian pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) dianggap mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa disebut dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik dan tingkatan siswa yang dapat mengatasi penurunan motivasi belajar peserta didik (Cahyono, 2022). Diharapkan dengan implementasi pendekatan TaRL proses pembelajaran dapat memperhatikan kapasitas, kebutuhan, dan minat peserta didik. Sebelum mengimplementasi pendekatan TaRL, guru harus melaksanakan asesmen awal untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, 2023)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis melaksanakan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar ipa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terintegrasi dengan pendekatan TaRL SMP negeri 1 Pallangga.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan penelitian tersebut (Rustiyarso, 2021). Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan memecahkan masalah yang hendak dikaji atau diketahui oleh guru. Dalam penelitian tindakan kelas sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka untuk melihat pengaruh nyata dari pembelajaran.

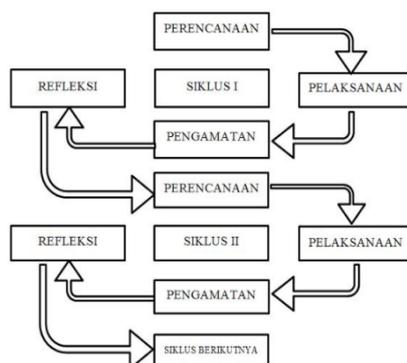
Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik di SMPN 1 Pallangga. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Pallangga. Subjek penelitian siswa kelas VII.6 berjumlah 36 orang siswa.

Siswa kelas VII diberikan perlakuan untuk melihat akibat dari perlakuan yang diberikan oleh pendidik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan mulai bulan April – Mei 2024 di kelas VII.6 SMPN 1 Pallangga. Dalam penelitian tindakan kelas adanya siklus yang bersifat daur ulang. Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rustiyarso, 2021). Perencanaan tindakan dilakukan setelah guru dapat menentukan masalah yang akan dipecahkan. Perencanaan tindakan dipilih berdasarkan landasan yang kuat untuk memperbaiki hasil belajar siswa

2. Prosedur Kerja Penelitian

Setelah memilih perencanaan tindakan yang tepat maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan secara bersiklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing Siklus I dan Siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada langkah perencanaan menyusun angket dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas, langkah tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan selanjutnya melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Hal tersebut berlangsung selama dua siklus pembelajaran dan setiap siklus diberikan angket motivasi belajar IPA kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan motivasi belajarnya.

Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Sumber : Suharsimi Arikunto, dkk., 2015)

3. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pembagian angket motivasi belajar IPA dan observasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengandalkan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam kelas (Najemi, 2014). Angket atau kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Pratiwi, 2014). Analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang berdasarkan indikator pencapaian atau keberhasilan tindakan pada penelitian ini yaitu meningkatnya motivasi belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2, dimana tiap siklusnya mengalami peningkatan menjadi sedang.

Instrumen penelitian yaitu angket motivasi belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan angket motivasi belajar IPA dan melakukan pengamatan (observasi) terhadap perilaku peserta didik di setiap siklus pembelajaran. Satu siklus pembelajaran terdiri atas 2 (dua) kali pertemuan dan pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan empat kali pertemuan. Angket motivasi terdiri atas 30 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Berikut indikator beserta rubrik penilaian pada lembar pengamatan yang digunakan.

Tabel 1. Indikator Beserta Rubrik Penilaian

No	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,4	3,5	5
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	6,8,10	7,9	5
		Menunjukkan minat	11,13,15	12,14	5
		Senang bekerja mandiri	16,17,18,19	20	5
		Dapat mempertahankan pendapatnya	21,22,24	23,25	5
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	26,27,28,29	30	5
Jumlah Butir					30

Adapun pedoman penskoran angket motivasi belajar berdasarkan skala likert seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Pedoman Penskoran Angket Skala Likert

Kriteria	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Kemudian data isian angket peserta didik dianalisis dengan cara menghitung persentase motivasi peserta didik. Diadaptasi dalam Fiza (2012) menyatakan bahwa kategori motivasi belajar setelah dimodifikasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik

Rentang persentase motivasi belajar (%)	Kategori
$80 \leq P \leq 100$	Sangat baik
$65 \leq P \leq 79,99$	Baik
$55 \leq P \leq 64,99$	Cukup
$40 \leq P \leq 54,99$	Kurang
$0 \leq P \leq 39,99$	Sangat Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data peserta didik memperlihatkan data tingkat motivasi belajar IPA peserta didik pada siklus 1 yang telah dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian tindakan kelas yang pertama yaitu analisis motivasi belajar peserta didik. Data yang dianalisis untuk motivasi belajar didapatkan dari lembar angket yang diberikan pada peserta didik pada siklus I dan II. Lembar angket motivasi belajar siswa memuat komponen Tekun dalam menghadapi tugas, Ulet dalam menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat, Senang bekerja mandiri, Dapat mempertahankan pendapatnya dan Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Data peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Tingkat Motivasi Belajar IPA Siklus 1

Siklus 1		
Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	7	19%
Baik	22	61%
Cukup Baik	7	19%
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Total	36 siswa	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4 dengan populasi penelitian 36 siswa menunjukkan 7 orang siswa dengan persentase 19% masuk dalam kategori sangat baik, 22 orang siswa dengan persentase 61% masuk dalam kategori baik dan 7 orang siswa dengan persentase 19% masuk dalam kategori cukup baik, tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata siswa hanya masuk dalam kategori motivasi Baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini dapat terjadi seperti adaptasi proses pembelajaran model *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL bagi siswa adalah hal yang baru. Siswa belum terbiasa dan terkhusus bagi peserta didik yang berada dalam kelompok dengan level kognitif sedang dan rendah merasa sangat sulit untuk beradaptasi dengan model dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Permasalahan lainnya juga adalah materi yang dibawakan cukup padat dan penggunaan media interaktif masih minim. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 1, menjadi pertimbangan untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus 2.

Tabel 5 Data Tingkat Motivasi Belajar IPA Siklus 2

Siklus 2		
Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	20	55%
Baik	16	45%
Cukup Baik	0	0
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Total	36 siswa	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 5 dengan populasi penelitian 36 siswa menunjukkan kenaikan signifikan motivasi belajar siswa, terdapat 20 orang siswa dengan persentase 55% masuk dalam kategori sangat baik, 16 orang siswa dengan persentase 45%. Hal ini menunjukkan ada perubahan setelah melakukan refleksi pelaksanaan pada siklus 1, beberapa perbaikan yang dilakukan adalah dengan evaluasi materi yang perlu dikuasai di tiap siklus, memberikan stimulus berupa gambar serta animasi dan lebih menyederhanakan LKPD serta melibatkan teknologi dalam penggunaan LKPD agar mempermudah adaptasi peserta didik dengan proses pembelajaran yang baru mereka jalani. Dalam penerapannya masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki tapi berdasarkan perbandingan yang ditunjukkan tabel 4 dan tabel 5, penerapan model *discovery learning* dengan pendekatan *TaRL* memiliki peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan *TaRL* dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar. Pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar (Marliyah, 2019). Kegiatan belajar pada model *Discovery Learning* mendukung siswa untuk belajar aktif dan menumbuhkan motivasi belajar (Saputri, 2023). Pendekatan *TaRL* ini mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik bukan level kelas (Meishanti, 2022). Pembelajaran *TaRL* mengelompokkan peserta didik berdasarkan level kemampuan dan karakteristiknya. Model *Discovery Learning* dan pendekatan *TaRL* mendukung siswa aktif dan mendalami gaya belajar sesuai karakteristik siswa. Kombinasi dari model dan pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Rosyidah, 2023). Dengan begitu, model *Discovery Learning* dan pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas simpulan yang dapat ditarik adalah penerapan model *Discovery Learning* dan pendekatan *TaRL* pada mata pelajaran IPA kelas VII.6 dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana pada siklus 1 siswa yang masuk dalam kategori motivasi belajar sangat baik hanya mencapai 19% dan pada siklus 2 siswa yang masuk dalam kategori motivasi belajar sangat baik mencapai 55%. Selain itu, aktivitas belajar siswa dapat diarahkan ke proses pembelajaran yang lebih aktif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulistyono, I, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tgt Pada Pelajaran Pkn" *Jurnal Studi Sosial*, vol 4, No 1, pp. 15, 2016.
- [2] Rahman, S, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar" *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*, ISBN 978-623-98648-2-8, pp. 290, 2021.
- [3] Idham K, "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing" *Jurnal Tadris*, vol 10 No. 1, pp. 290, 2017.
- [4] Andriani, E, "Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Menggunakan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 14 Tahun ke-8, pp. 1.417, 2019.
- [5] Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 3 No. 2, pp. 291, 2017.
- [6] Cahyono, "Melalui Model *Teaching at Right Level (TARL)* Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6 No. 2, 12407–12418 2022.

-
- [7] Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, & F. H. A, “Impementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak”, vol. 8 No 2, 470–479. 2023.
- [8] Najemi, C, “Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Makassar Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 11. No. 1, 2014.
- [9] Rustiyarso, M. S. “Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas”, *Noktah*. 2021
- [10] Fiza, A, “Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran Cycle 5-E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation) pada pokok bahasan himpunan kelas VII semester genap MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun pelajaran 2011/ 2012” *Undergraduate (S1) thesis, LAIN Walisongo*. 2012.
- [11] Marliyah, S, “Pengaruh Penggunaan Model Inquiry Learning Dan Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD Ditinjau Dari Motivasi Belajar”, *Jurnal Education And Development*, vol. 7. No. 2, 169-169, 2019.
- [12] Saputri , A. N., Roulia, A. R., & Zuliani, R, “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Di Kelas V SDN Karet 2 Kabupaten Tangerang”, *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, vol. 1. No. 4, 58-7, 2023.
- [13] Meishanti, O. P. Y., & Fitri, N. A. R. A, “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Inspiratif Pendekatan TaRL Berbasis PjBL Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus”, *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, vol. 8. No. 1, 1-13, 2022.
- [14] Rosyidah , F. U. N., Jufriadi, A., & Muhibudin, M. I, “Pemecahan Masalah Gelombang Bunyi dan Cahaya melalui Problem Based Learning Terintegrasi Pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level)”, *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, vol. 3. No. 6, 463-472, 2023.
- [15] Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, & F. H. A, “Impementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak”, vol. 8. No. 2, 470–479, 2023.